

Dukungan Kader Posbindu Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Puskesmas Lambaro Angan Aceh Besar

Support from The Community Health Worker for the Incident of Hypertension in the Elderly in the Lambaro Angan Community Health Center Area, Aceh Besar

Nisrina Hanum¹, T.M Rafsanjani*², Muhazar Hz³, Aris Winandar⁴, Muhammad Syukur⁴, Namira Yusuf⁵

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

³Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

⁴Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

⁵Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

*Koresponding Penulis: tmrafsanjani@utu.ac.id

Abstrak

Lansia berisiko mengalami penyakit kronis yang menyerang dan menyebabkan berbagai masalah serta keluhan masalah kesehatan. Permasalahan tersebut muncul akibat menurunnya kondisi fisik yang rentan diserang oleh penyakit. Salah satu penyakit terbesar didunia yang banyak menyerang lansia yaitu hipertensi. Hipertensi umumnya terjadi pada negara dengan penghasilan rendah dan menengah yaitu hipertensi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dukungan kader Posbindu dengan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah puskesmas Lambaro Angan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian yang di ambil yaitu sebanyak 43 lansia yang menderita hipertensi. Penelitian dilakukan pada tanggal 28 Februari – 29 Maret 2024 dan analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square dan uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 46,51% lansia mengalami hipertensi. Faktor dukungan kader posbindu yang berhubungan dengan hipertensi pada lansia yaitu dukungan emosional ($p=0,000$), dukungan informasional ($p=0,023$) dan dukungan penghargaan ($p=0,001$). faktor yang paling dominan berhubungan dengan hipertensi pada lansia yaitu dukungan emosional (AOR = 17,28; 95%CI = 2,39 – 124,57; $p=0,005$).Diharapkan lansia dapat secara rutin dan aktif mengikuti Posbindu untuk memeriksa dan mengobati hipertensi agar tidak semakin parah dan menyebabkan berbagai konsekuensi resiko lainnya serta dapat membahayakan lansia. Kader dapat dapat lebih aktif dan peduli kepada lansia melalui dukungan yang diberikannya sehingga keyakinan dan semangat lansia mengikuti Posbindu lebih aktif.

Kata kunci: Hipertensi, Dukungan Kader, Lansia

Abstract

Elderly people are at risk of experiencing chronic diseases that attack and cause various health problems and complaints. These problems arise due to a decline in physical condition which is vulnerable to attack by disease. One of the biggest diseases in the world that attacks the elderly is hypertension. Hypertension generally occurs in low and middle-income countries, namely hypertension. This research aims to analyze the support of Posbindu cadres with the incidence of hypertension in the elderly in the Lambaro Angan health center area. This type of research is quantitative research with a cross-sectional approach. The research sample taken was 43 elderly people who suffered from hypertension. The research was conducted on February 28 - March 29 2024 and the analysis used was univariate and bivariate analysis using the chi-square and logistic regression tests. The research results showed that 46.51% of elderly people had hypertension. Community health worker support factors that are related to hypertension in the elderly are emotional support ($p=0.000$), informational support ($p=0.023$), and appreciation support ($p=0.001$). The most dominant factor associated with hypertension in the elderly is emotional support (AOR = 17.28; 95%CI = 2.39 – 124.57; $p=0.005$). It is hoped that the elderly can routinely and actively participate in Posbindu to check and treat hypertension so that it doesn't get worse and cause various other risk consequences and can endanger the elderly. Community health worker can be more active and care for the elderly through the support they provide so that the confidence and enthusiasm of the elderly in participating in Posbindu is more active.

Keywords: Hypertension, Support from Community Health Worker, Elderly

PENDAHULUAN

Proses menua adalah proses alami yang dapat terjadi pada semua makhluk hidup termasuk pada manusia. Indonesia adalah salah satu negara termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah lanjut usia terbanyak di dunia (Meriyani, 2020). Penduduk lansia mengalami penurunan fungsi fisiologis dan daya tahan tubuh sehingga penyakit menular dan penyakit tidak menular seperti hipertensi, stroke, diabetes melitus, maupun rematik banyak muncul pada lansia (Sianturi et al., 2019). Salah satu perubahan fisik yang mempengaruhi berbagai sistem tubuh yaitu sistem kardiovaskuler. Akibat dari proses penuaan dan sering terjadi pada sistem kardiovaskuler yang merupakan proses degeneratif, penyakit ini dikategorikan sebagai *Silent Killer* atau pembunuh diam-diam karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksa tekanan darahnya (Sigalingging & Tafanao, 2021).

Prevalensi hipertensi bervariasi di seluruh wilayah dan kelompok negara. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi (27%) sedangkan wilayah Amerika memiliki prevalensi hipertensi terendah (18%), di mana jumlah orang dewasa dengan hipertensi meningkat dari 594 juta pada tahun 1975 menjadi 1,13 miliar pada tahun 2015, dengan peningkatan yang terlihat sebagian besar di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2023). Berdasarkan survei Riskesdas (2018) menyatakan penyakit yang sering terjadi pada lansia adalah hipertensi dengan presentase pada usia 55-64 tahun (55,2%), usia 65-74 (63,2%), dan usia ≥ 75 (69,5%) (Riskesdas, 2018). Menurut hasil survei SKI (Survei Kesehatan Indonesia) tahun 2023, angka hipertensi di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter hipertensi angka lansia yang menderita hipertensi mencapai 18,8 % di Indonesia. Total keseluruhan penderita hipertensi dari jumlah penduduk Indonesia mencapai 18,9% dengan angka tertinggi di alami oleh Papua Tengah sebanyak 39,7%. Sebanyak 1,7 juta kematian di Indonesia penyebab kematian adalah tekanan darah (hipertensi) sebesar 23,7%, hiperglikemia sebesar 18,4%, merokok sebesar 12,7% dan obesitas sebesar 7,7% (Kemenkes RI, 2023).

Kasus hipertensi di Aceh mencapai 464.839 kasus di seluruh kabupaten/kota (Dinkes Aceh, 2023). Berdasarkan banyaknya kasus penderita hipertensi dapat diketahui bahwa masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pencegahan dan pengobatan hipertensi untuk menghindari terjadinya berbagai komplikasi lainnya. Hipertensi banyak dialami oleh lansia dikarenakan seiring dengan pertambahan usia menyebabkan tekanan darah meningkat dan memberikan potensi terjadinya hipertensi (Astutik & Mariyam, 2021).

Lansia yang di diagnosa hipertensi sangat penting melakukan pengobatan untuk mengendalikan tekanan darah agar tetap dalam batas normal. Kepatuhan pengobatan tersebut sangat diperlukan agar terhindar dari risiko penyakit kronis dan mencapai derajat kesembuhan yang optimal. Pengobatan hipertensi dapat dilakukan secara farmakologi atau non farmakologi. Pengobatan farmakologi mengharuskan penderita untuk minum obat anti hipertensi secara teratur. Pengobatan secara non-farmakologi yaitu pengaturan diet hipertensi, olahraga, dan menurunkan berat badan jika berat badan berlebih (Fitriyana & Wirawati, 2022)

Pandangan masyarakat terhadap hipertensi justru dianggap suatu penyakit biasa. Anggapan tersebut membuat masyarakat sering mengabaikan dan tidak serius dalam mengobati penyakit hipertensi. Banyak persepsi yang salah dari masyarakat mengenai hipertensi antara lain: penyakit tersebut tidak perlu penanganan serius, mudah sembuh, memiliki sikap pemaarah, terlalu sering makan obat hipertensi akan mengakibatkan ginjal, tidak perlu mengatur diet dan semakin tua usia semakin tinggi batas tekanan darah normalnya. Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) adalah peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan mentoring terhadap faktor risiko PTM serta tindak lanjutnya yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik (Paramita et al., n.d.)

Posyandu lansia merupakan pos yang melaksanakan berbagai kegiatan preventif, untuk melayani masyarakat dalam usia lanjut yang diadakan di suatu wilayah tertentu, yang disepakati dan digerakkan oleh masyarakat sekitar (Sianturi et al., 2019). Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal (Widianti et al., 2020).

Penelitian dari Putri, (2022) menjelaskan bahwa dukungan kader merupakan salah satu faktor yang penting untuk meningkatkan keinginan Masyarakat dalam melakukan kunjungan Posbindu melalui penyampaian informasi yang disampaikan oleh kader Posbindu. Selain itu, penelitian Andayasari & Opitasari, (2020) menjelaskan bahwa kader berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan Posbindu dan pemberian informasi mengenai pentingnya mengikuti Posbindu bagi lansia. Dukungan kader sebagai sukarelawan sangat perlu diperhatikan dalam mempengaruhi keberhasilan tercapainya kegiatan Posbindu bagi lansia. Kader berperan untuk memberikan arahan tentang pentingnya untuk melakukan kegiatan pengecekan hipertensi yang diderita oleh para lansia melalui berbagai kegiatan yang positif salah satunya mengikuti Posbindu penyakit tidak menular.

Penelitian Rahadjeng & Nurhotimah, (2020) menunjukkan pelaksanaan Posbindu secara komprehensif dapat membantu mencegah dan menangani permasalahan hipertensi yang diderita oleh masyarakat. Kader memiliki peran yang penting dalam memberikan dukungan dan edukasi bagi masyarakat untuk mau mengikuti kegiatan Posbindu.

Masyarakat dapat melakukan pengecekan sekaligus menerima obat-obatan untuk mengobati dan mencegah hipertensi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak puskesmas Lambaro Angan mengenai lansia yang menderita hipertensi periode 2020-2022, diketahui bahwa terdapat 645 (21,5%) jumlah kasus penderita hipertensi di puskesmas Lambaro Angan pada tahun 2020, 921 (30,7%) kasus pada tahun 2021, dan 783 (26,1%) kasus pada tahun 2022. Terjadinya peningkatan kasus penderita hipertensi pada tahun 2021 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2022. Selain itu, puskesmas Lambaro Angan telah menyediakan fasilitas bagi para lansia untuk dapat melakukan pengecekan hipertensi dan penyakit tidak menular lainnya. Kegiatan Posbindu dilakukan selama 1 minggu sekali untuk memberikan edukasi serta melayani pengecekan dan pengobatan hipertensi pada lansia. Akan tetapi, berdasarkan observasi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lansia yang tidak mengikuti kegiatan posbindu untuk pencegahan hipertensi. Sebagian lansia menyebutkan bahwa kurangnya dukungan kader dalam pencegahan hipertensi pada lansia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dukungan kader posbindu dengan kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Puskesmas Lambaro Angan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini yaitu seluruh lansia usia >60 tahun yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Lambaro Angan dan pernah mengikuti posbindu di masing-masing desa pada bulan April 2024 sebanyak 43 lansia. Jumlah sampel dalam yaitu 43 lansia usia >60 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu total sampling.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lambaro Angan Kabupaten Aceh Besar pada bulan April 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner untuk mengetahui dukungan kader posbindu dan mengumpulkan data tekanan darah lansia dari rekam medik atau pencacatan hasil pemeriksaan lansia. Dukungan kader di ukur dengan 14 pernyataan untuk mengetahui dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Analisa data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji statistik chi-square dan regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden, Dukungan Kader Posbindu dan Hipertensi Pada Lansia

No	Variabel Penelitian	frekuensi	%
Faktor Karakteristik Lansia			
1	Umur		
	60 – 69 Tahun	30	69,77
	70 – 79 Tahun	13	30,23
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	21	48,84
	Laki-laki	22	51,16
3	Pendidikan		
	Tinggi	10	23,26
	Menengah	8	18,60
	Dasar	25	58,14
4	Pekerjaan		
	Bekerja	32	74,42
	Tidak Bekerja	11	25,58
Faktor Dukungan Kader Posbindu			
5	Dukungan Emosional		
	Mendukung	21	48,84
	Kurang Mendukung	22	51,16
6	Dukungan Informasional		
	Mendukung	23	53,49
	Kurang Mendukung	20	46,51
7	Dukungan Instrumental		
	Mendukung	25	58,14
	Kurang Mendukung	18	41,86
8	Dukungan Penghargaan		
	Mendukung	28	65,12
	Kurang Mendukung	15	34,88
Faktor Hipertensi			
9	Hipertensi		
	Normal	23	53,49
	Hipertensi	20	46,51

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan mayoritas responden berusia 60-69 tahun sebanyak 30 orang (69,77%). Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang (51,16%). Responden yang berpendidikan dasar sebanyak 25 orang (58,14%). Responden yang bekerja sebanyak 32 orang (74,42%).

Responden yang kurang mendapatkan dukungan emosional dari kader posbindu sebanyak 22 orang (51,16%). Responden yang kurang mendapatkan dukungan informasional dari kader posbindu sebanyak 20 orang (46,51%). Responden yang kurang mendapatkan dukungan instrumental dari kader posbindu sebanyak 18 orang (41,86%). Responden yang kurang mendapatkan dukungan penghargaan dari kader posbindu sebanyak 15 orang (34,88%). Responden yang mengalami hipertensi sebanyak 20 orang (46,51%).

Tabel 2. Hubungan Karakteristik Responden dan Dukungan Kader Posbindu dengan Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Puskesmas Lambaro Angan

No	Variabel Penelitian	Hipertensi				Total		p-value
		Normal		Hipertensi		f	%	
		f	%	f	%			
Faktor Karakteristik Lansia								
1	Umur							0,975
	60 – 69 Tahun	16	53,33	14	46,67	30	100,0	
	70 – 79 Tahun	7	53,85	6	46,15	13	100,0	
2	Jenis Kelamin							0,639
	Perempuan	12	57,14	9	42,86	21	100,0	
	Laki-laki	11	50,00	11	50,00	22	100,0	
3	Pendidikan							0,035
	Tinggi	6	60,00	4	40,00	10	100,0	
	Menengah	1	12,50	7	87,50	8	100,0	
	Dasar	16	64,00	9	36,00	25	100,0	
4	Pekerjaan							0,434
	Bekerja	16	50,00	16	50,00	32	100,0	
	Tidak Bekerja	7	63,64	4	36,36	11	100,0	
Faktor Dukungan Kader Posbindu								
5	Dukungan Emosional							0,000
	Mendukung	17	80,95	4	19,05	21	100,0	
	Kurang Mendukung	6	27,27	16	72,73	22	100,0	
6	Dukungan Informasional							0,023
	Mendukung	16	69,57	7	30,43	23	100,0	
	Kurang Mendukung	7	35,00	13	65,00	20	100,0	
7	Dukungan Instrumental							0,818
	Mendukung	13	52,00	12	48,00	25	100,0	
	Kurang Mendukung	10	55,56	8	44,44	18	100,0	
8	Dukungan Penghargaan							0,001
	Mendukung	18	75,00	6	25,00	28	100,0	
	Kurang Mendukung	5	26,32	14	73,68	15	100,0	

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan hasil analisis uji statistik menggunakan uji chi-square, faktor karakteristik yang berhubungan dengan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Lambaro Angan yaitu pendidikan ($p=0,035$). Sedangkan usia ($p=0,975$), jenis kelamin ($p=0,639$), dan pekerjaan ($p=0,434$) tidak ada hubungan dengan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Lambaro Angan.

Faktor dukungan kader posbindu yang berhubungan dengan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Lambaro Angan yaitu dukungan emosional ($p=0,000$), dukungan informasional ($p=0,023$) dan dukungan penghargaan ($p=0,001$). Sedangkan dukungan instrumental tidak ada hubungan dengan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Lambaro Angan ($p=0,818$).

Tabel 3. Faktor Dominan Yang Berhubungan dengan yang Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lambaro Angan

No	Variabel	OR	95% CI	p-value	R2
1	Pendidikan Menengah	6,17	0,31 – 122,36	0,233	44,09%
2	Pendidikan Dasar	0,57	0,05 – 5,76	0,639	
3	Kurang Dukungan Emosional	17,28	2,39 – 124,57	0,005	
4	Kurang Dukungan Informasional	1,29	0,18 – 8,95	0,791	
5	Kurang Dukungan Penghargaan	6,38	0,85 – 47,64	0,071	

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan hanya 5 variabel yang layak dimasukkan ke dalam model analisis multivariat atau variabel yang memiliki nilai $p < 0,25$ pada analisis bivariat yaitu pendidikan menengah, pendidikan dasar, dukungan emosional, dukungan informasional, dan dukungan penghargaan. Berdasarkan uji statistik menggunakan regresi logistik menunjukkan faktor yang paling dominan berhubungan dengan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Lambaro Angan yaitu dukungan emosional (AOR = 17,28; 95%CI = 2,39 – 124,57; $p=0,005$). Responden yang kurang mendapatkan dukungan emosional dari kader posbindu 17,28 kali berpeluang mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan emosional dari kader posbindu, ketika variabel yang lain konstan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan kader posbindu baik dukungan emosional, informasional dan penghargaan dengan hipertensi pada lansia. Lansia yang mengalami hipertensi lebih tinggi pada responden yang kurang mendapatkan

dukungan kader posbindu dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan kader posbindu.

Melalui dukungan emosional membantu para lansia untuk lebih semangat dan aktif mengikuti kegiatan psobindu untuk mengobati hipertensi yang diderita olehnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri, (2022) yang menyatakan bahwa dukungan kader memiliki hubungan yang signifikan dengan kunjungan posbindu. Dukungan sosial yang diberikan kepada penderita hipertensi dapat berupa dukungan emosional seperti mengingatkan penderita untuk mengkonsumsi obat dengan teratur, memberikan perhatian, kepedulian, dan dukungan (Taufandas & Hermawati, 2021)

Kader Posbindu dipuskesmas Lambaro Angan sering menyapa dan menanyakan kondisi kesehatan lansia. Ketika, lansia mengeluhkan penyakit yang dideritanya seperti gejala adanya indikasi hipertensi, para kader akan mengarahkan untuk segera melakukan pengecekan dan pengobatan terutama ketika dibukanya kegiatan Posbindu. Kader juga memberikan nasehat mengenai larangan yang tidak boleh dilakukan oleh lansia yang mengakibatkan hipertensi semakin parah. Dukungan emosional lainnya yang diberikan seperti menanyakan perkembangan setelah melakukan pengobatan sebelumnya dan kebutuhan apa yang diperlukan oleh lansia untuk membantu mengurangi penyakit hipertensi yang diderita.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan ada hubungan antara dukungan informasional kader posbidu dengan hipertensi pada lansia. Informasi adalah hal yang penting agar lansia tertarik mengikuti posbindu atau mengetahui kapan harus mengunjungi posbindu. Apabila informasi yang diberikan tepat lansia dapat aktif dan membangun keinginan diri bahwa penting baginya untuk menjaga hipertensi dengan datang ke Posbindu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam melakukan program pengontrolan hipertensi yaitu memahami tentang intruksi, Jumlah interaksi, kepribadian dan perilaku pasien, serta dukungan sosial (Syah & Anies, 2023).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahadjeng & Nurhotimah, (2020) yang menyatakan bahwa dukungan kader sangat bermanfaat untuk memberikan semangat dalam pengobatan penyakit lansia yang menderita hipertensi dengan melakukan kunjungan posbindu. Kader kesehatan memiliki peranan penting dalam penatalaksanaan hipertensi di masyarakat, mulai dari pendataan, pengawasan atau pemantauan dan

pendidikan kesehatan kepada masyarakat terkait hipertensi (Syukkur et al., 2022). Kader berperan aktif untuk mengayomi masyarakat untuk mengontrol hipertensinya secara berkala dalam program pelayanan kesehatan di puskesmas.

Informasi mengenai pentingnya mengikuti posbindu untuk mengecek kesehatan bagi lansia telah diberikan oleh kader di puskesmas Lambaro Angan. Dukungan kader membantu lansia untuk mengetahui informasi kapan akan diadakannya posbindu dan mengetahui dengan melakukan kunjungan posbindu dapat membantu melakukan pengecekan kesehatan bagi dirinya di usia lanjut. Kader memberikan informasi melalui kunjungan langsung kerumah lansia dan informasi melalui sarana umum yang tersedia di perangkat desa seperti mengumumkan di menasah atau balai desa. Selain itu kader juga akan menyampaikan bahwa akan diadakannya Posbindu melalui anak atau kerabat yang menjaga lansia untuk membawa lansia datang ke kegiatan Posbindu melakukan pengecekan hipertensi dan akan diberikan obat dari pihak puskesmas untuk menjaga tekanan darah lansia

Selain itu, dukungan penghargaan dari kader posbindu juga berhubungan dengan hipertensi pada lansia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andayasari & Opitasari (2020) menunjukkan bahwa dukungan kader untuk memberi penyuluhan yang dibarengin dengan motivasi dan pujian bagi lansia yang telah mengunjungi posbindu. Lansia menjadi lebih semangat dan paham bahwa mengunjungi posbindu adalah pilihan yang baik untuk mengontrol penyakit hipertensi yang diderita. Dukungan penghargaan dilakukan dengan menyampaikan berbagai komentar positif mengenai kesehatan yang dimiliki oleh lansia dan menyatakan bahwa lansia terlihat lebih baik setelah melakukan pengobatan (Noviani & Astari, 2023).

Dukungan penghargaan diberikan oleh kader posbindu di puskesmas Lambaro Angan ketika para lansia sedang mengunjungi Posbindu dan telah siap melakukan pengobatan. Para kader akan berusaha sebaik mungkin untuk menyapa dan mendekati para lansia melalui interaksi yang nyaman sehingga lansia merasa senang dan tidak khawatir ketika melakukan pemeriksaan. Dukungan penghargaan cenderung akan membuat para lansia yang menderita bahagia dan merasa bangga pada dirinya karena telah melakukan hal baik untuk berusaha menjaga kesehatan diri, sehingga lansia termotivasi untuk terus mengobati penyakit hipertensi yang diderita (Annisa et al., 2024).

Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan tidak ada hubungan dukungan instrumental dari kader posbindu dengan hipertensi pada lansia. Kujungan Posbindu dapat membantu mencegah PTM secara komprehensif seperti hipertensi yang banyak ditemukan terjadi pada lansia. Para lansia dapat memanfaatkan posbindu untuk mengontrol secara berkala tingkat hipertensi yang dimilikinya. Kendala yang banyak dihadapi oleh lansia yaitu lemahnya fisik yang dimiliki dengan komplikasi penyakit lainnya selain hipertensi, sehingga membuat lansia kesulitan untuk pergi berobat (Nisa dan Pranungsari, 2021).

Keadaan lansia yang secara umum lemah, kerap kali membutuhkan bantuan khusus untuk dapat membantunya pergi berobat untuk menjaga hipertensinya untuk tidak berlebihan dan membahayakan diri lansia sendiri. Kader Posbindu di Lambaro Angan kerap kali menjemput lansia di rumahnya untuk dibawa untuk mengunjungi Posbindu. Kader juga menawarkan diri untuk menjemput lansia dan menyarankan pihak keluarga untuk menghubunginya, apabila tidak dapat mengantar lansia karena ada halangan lainnya. Bantuan ini sangat meringankan lansia untuk bisa fokus berobat secara berkala menjaga hipertensi tetap stabil. Serta mengurangi adanya resiko berbahaya lainnya yang ditimbulkan oleh hipertensi yang berat (Nisa & Pranungsari, 2021).

Terakhir, faktor yang paling dominan berhubungan dengan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Lambaro Angan yaitu dukungan emosional dari kader posbindu. Hal ini dikarenakan lansia mengalami berbagai perubahan seperti kecemasan, kesepian, dan stres yang dapat memicu peningkatan tekanan darah, sehingga dukungan emosional yang diberikan kader Posbindu mampu memberikan rasa aman, nyaman, dan diperhatikan yang sangat dibutuhkan lansia untuk menstabilkan kondisi psikologisnya, sehingga membantu mengontrol tekanan darah mereka.

KESIMPULAN

Faktor dukungan kader posbindu yang berhubungan dengan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Lambaro Angan yaitu dukungan emosional ($p=0,000$), dukungan informasional ($p=0,023$) dan dukungan penghargaan ($p=0,001$). faktor yang paling dominan berhubungan dengan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas

Lambaro Angan yaitu dukungan emosional (AOR = 17,28; 95%CI = 2,39 – 124,57; p=0,005).

SARAN

Diharapkan kepada kader agar memberikan dukungan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan terjadwal dengan lebih banyak mencari sumber informasi dan mempelajari secara bersama sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan pengobatan dan perawatan lansia dengan hipertensi. Serta diharapkan kepada pihak puskesmas agar puskesmas menyediakan tenaga penyuluh kesehatan masyarakat dan mengadakan pelatihan atau keterampilan teknis kepada petugas promosi kesehatan yang berguna untuk menambah pengetahuan dan keterampilan petugas dalam memberi informasi atau konseling mengenai pencegahan hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayasari, L., & Opitasari, C. (2020). Implementasi program pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular di provinsi jawa barat Tahun 2015. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(3), 168-181. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i3.2713>
- Annisa, A., Surjoputro, A., & Widjanarko, B. (2024). Dampak Dukungan Sosial dan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Pada Pasien Hipertensi: Literature Review. *Jurnal Ners*, 8(1), 254-261.
- Astutik, M. F., & Mariyam, M. (2021). Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Menggunakan Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat. *Ners Muda*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i1.7347>
- Dinkes Aceh. (2023). Profil Kesehatan Aceh Tahun 2022. Dinas Kesehatan Aceh.
- Fitriyana, M., & Wirawati, M. K. (2022). Penerapan Pola Diet Dash Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Kalikangkung Semarang. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 6(1), 17-24. <https://doi.org/10.33655/mak.v6i1.126>
- Kemendes RI. (2023). SKI 2023 Dalam Angka. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan
- Meriyani, I. (2020). Gambaran tekanan darah pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kademangan Kabupaten Cianjur. *Jurnal Keperawatan*

- Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal), 6(1), 64-69.
<https://doi.org/10.33755/jkk.v6i1.177>
- Nisa, H. F., & Pranungsari, D. (2021). Positive Self-Talk untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Pada Lanjut Usia Dengan Hipertensi. *Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi*, 20(2), 170-180.
<https://doi.org/10.24167/psidim.v20i2.3269>
- Noviani, D., & Astari, R. W. (2023). Penyuluhan dan Edukasi Penyakit Hipertensi Pada Posyandu Lansia Semi Wreda, Yogyakarta. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(12), 7129-7140.
<https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i12.5545>
- Paramita, V. S., Isnayati, I., Ikrawan, Y., & Adialita, T. (n.d.). Secercah Hati: Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan dan Ekonomi melalui Peran Posyandu dan Posbindu Secercah Hati: Community Empowerment Program in Health and Economic Affairs through the Role of Posyandu and Posbindu.
- Putri, A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Penderita Hipertensi di POSBINDU Wilayah Kerja PUSKESMAS Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2021. *PROMOTOR*, 5(4), 310-319.
<https://doi.org/10.32832/pro.v5i4.6969>
- Rahadjeng, E., & Nurhotimah, E. (2020). Evaluasi pelaksanaan posbindu penyakit tidak menular (Posbindu PTM) di lingkungan tempat tinggal. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(2), 134-147.
<https://doi.org/10.22435/jek.v19i2.3653>
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar.
- Sianturi, C. Y., Mayasari, D., Apriliana, E., & Wijaya, S. M. (2019). faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan lanjut usia (LANSIA) mengikuti kegiatan posyandu lansia di wilayah puskesmas rajabasa indah. *MEDULA, Medicalprofession Journal of Lampung University*, 8(2), 107-113.
- Sigalingging, G., & Tafanao, N. (2021). Analisis Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Lansia Melaksanakan Diet Hipertensi. *Elisabeth Health Jurnal*, 6(2), 125-131.
<https://doi.org/10.52317/ehj.v6i2.346>
- Syah, A. Y., & Anies, N. F. (2023). Peran Dukungan Keluarga sebagai Upaya Pengontrolan Hipertensi Pada Lansia: The Role of Family Support as an Effort to Control Hypertension in the Elderly Elderly. *NERS Jurnal Keperawatan*, 19(2), 61-67.
<https://doi.org/10.25077/njk.19.2.61-67.2023>
- Syukkur, A., Vinsur, E. Y. Y., & Nurwiyono, A. (2022). Pemberdayaan kader

lansia dalam upaya penatalaksanaan hipertensi. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(2), 624-629.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.7041>

Taufandas, M. J. S. M., & Hermawati, N. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di dusun ladon wilayah kerja puskesmas wanasaba. Jurnal Medika Utama, 2(02 Januari), 801-815.
<https://doi.org/10.25157/jkg.v2i1.3577>

WHO. (2023). Hypertension. World Health Organization.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>

Widianti, Y. R., Parinduri, S. K., & Raharyanti, F. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Lansia Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posbindu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Semplak Kota Bogor Tahun 2020. PROMOTOR, 3(5), 540-546.
<https://doi.org/10.32832/pro.v3i5.4210>